



23 Desember 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

23 - 25 DESEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 23 DESEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 23 - 25 DESEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Maritim Paotere, Sulawesi Selatan	: 99.0 mm
2)	Balai Besar MKG Wilayah IV, Sulawesi Selatan	: 97.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Sultan Hasanuddin, Sulawesi Selatan	: 89.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 81.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Beto Ambari, Sulawesi Tenggara	: 71.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Banyuwangi, Jawa Timur	: 52.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Kemayoran, DK Jakarta	: 44.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 39.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Kalimantan Timur	: 32.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	: 30.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 27.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali	: 24.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Tunggul Wulung, Jawa Tengah	: 23.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 23.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 22.0 mm
16)	Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok, DK Jakarta	: 22.0 mm
17)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	: 21.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 57.8 mm
2)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 44.0 mm

3) Pulomas	: 43.0 mm
4) Pintu Air Pulo Gadung	: 40.0 mm
5) Sunter Hulu	: 36.0 mm
6) Aneka Elok	: 36.0 mm
7) AWS TMII	: 31.2 mm
8) PJT II Jatiasih (PH)	: 30.6 mm
9) ARG Kelapa Gading	: 28.8 mm
10) Pompa Bulak Cabe	: 27.0 mm
11) Walikota Jaktim	: 25.0 mm
12) HALIM PK	: 24.0 mm
13) Sunter Timur I Kodamar	: 22.0 mm
14) Stasiun Meteorologi Maritim Tanjung Priok	: 22.0 mm
15) IPAL Kampung Rambutan	: 22.0 mm
16) Cimanggis	: 20.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah
Sumber : <https://solo.suaramerdeka.com>

Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
Sumber : Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan, Sulawesi Tenggara
Sumber : Laporan UPT Daerah dan <https://lamanindo.com>

- 2) Angin Kencang, Hujan Lebat : Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan

Sumber : Laporan UPT Daerah

Kabupaten Sragen, Jawa Tengah

Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Desa Lembasada, Kecamatan Banawa Selatan; Desa Tosale, Kecamatan Banawa Selatan; dan Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah

Sumber: Laporan UPT Daerah

Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Desa Pelemrejo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Kota Surakarta, Jawa Tengah

Sumber: Group WA Indonesia Tangguh Bencana

Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat

Sumber: Laporan UPT Daerah

Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara

Sumber: Laporan UPT Daerah dan Group WA Satgas

Penanggulangan Bencana Minahasa Utara

Ds. Tlogosari, Ds. Sulek, Ds. Trotosari, Ds. Tangsil Wetan, Ds. Jebung Lor, Ds. Jebung Kidul, Kec. Tlogosari, Kab. Bondowoso, Jawa Timur

Sumber: Respon Cepat UPT Daerah

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +14.4 berpotensi meningkatkan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia.
2. Indeks NINO 3.4 : -0.52 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - La Nina lemah).
3. Indeks DMI : -0.15 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 21 Desember 2024 terpantau di fase 6 (*Western Pacific*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Laut Sulu, Teluk Thailand, Laut Andaman, perairan barat Aceh, Kalimantan Utara, Laut Banda bagian timur, Kep.Aru -Tanimbar, Laut Arafuru, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di perairan barat Aceh - Sumatera Utara, Laut Cina Selatan, Filipina, Samudra pasifik timur Filipina, Laut Jawa Bagian Timur, Laut Flores, dan Teluk Carpentaria yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra Barat - Aceh, Samudra Hindia Barat Daya Lampung, Laut Cina Selatan, Filipina, dan Samudra Pasifik Utara Papua.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra hingga selatan NTT, Perairan utara Sabang, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Pesisir Utara Aceh, Selat Malaka, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, dan Papua Barat Daya bag utara.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Selat Malaka, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Laut

Sulu, Kalimantan Utara, Samudra Hindia Barat Daya Banten, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.7^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Perairan barat Aceh, Slt. Malaka, Slt. Karimata, Perairan barat Kalimantan Barat, Slt. Makassar, Perairan timur Kalimantan Utara, L. Sulawesi, Tlk. Tomini, L. Halmahera, Samudera Pasifik utara Papua, Tlk. Cendrawasih.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+10.6$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong kurang signifikan.
- 5) Depresi Tropis 99W terpantau di Laut Cina Selatan barat Palalawan dengan kecepatan angin maksimum 30 knot dan tekanan udara minimum 1004 hPa, dengan pergerakan ke arah Barat Laut. Potensi 24 jam kedepan menjadi siklon tropis Tinggi. Sistem TD ini mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin/low level jet di wilayah Laut Cina Selatan dan perairan timur Vietnam.
- 6) Bibit siklon tropis 98S terpantau di Samudra Hindia selatan Banten dengan kecepatan angin maksimum 15 knot dan tekanan udara minimum 1006 hPa, dengan pergerakan ke arah Barat - Barat Daya. Potensi bibit siklon tropis dalam 24 jam ke depan menjadi siklon tropis dalam kategori Rendah. Bibit siklon tropis 98S ini mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin/low level jet di wilayah Samudra Hindia barat daya Sumatra.
- 7) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Aceh, dari Bengkulu hingga Lampung, di perairan selatan Jawa Timur, di NTT, dari Selat Makassar hingga Teluk Tomini, di Laut Seram, dan dari Papua Barat Daya hingga Papua Pegunungan. Sedangkan, pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Laut Andaman, Sumatra bag Selatan, Laut Jawa, dan Laut Banda. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di perairan timur Filipina, dan di Samudra Hindia barat Sumatra, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 21 Desember 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral - La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.52 dan nilai SOI +13.6. Nilai DMI sebesar -0.15 menunjukkan IOD berada dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh signifikan dalam pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 23 Desember 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bag utara, Kalimantan bag utara, Jawa bag timur, Nusa Tenggara, dan Kep.Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatra, Jawa bag barat, Kalimantan bag selatan, Sulawesi bag tengah dan selatan.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

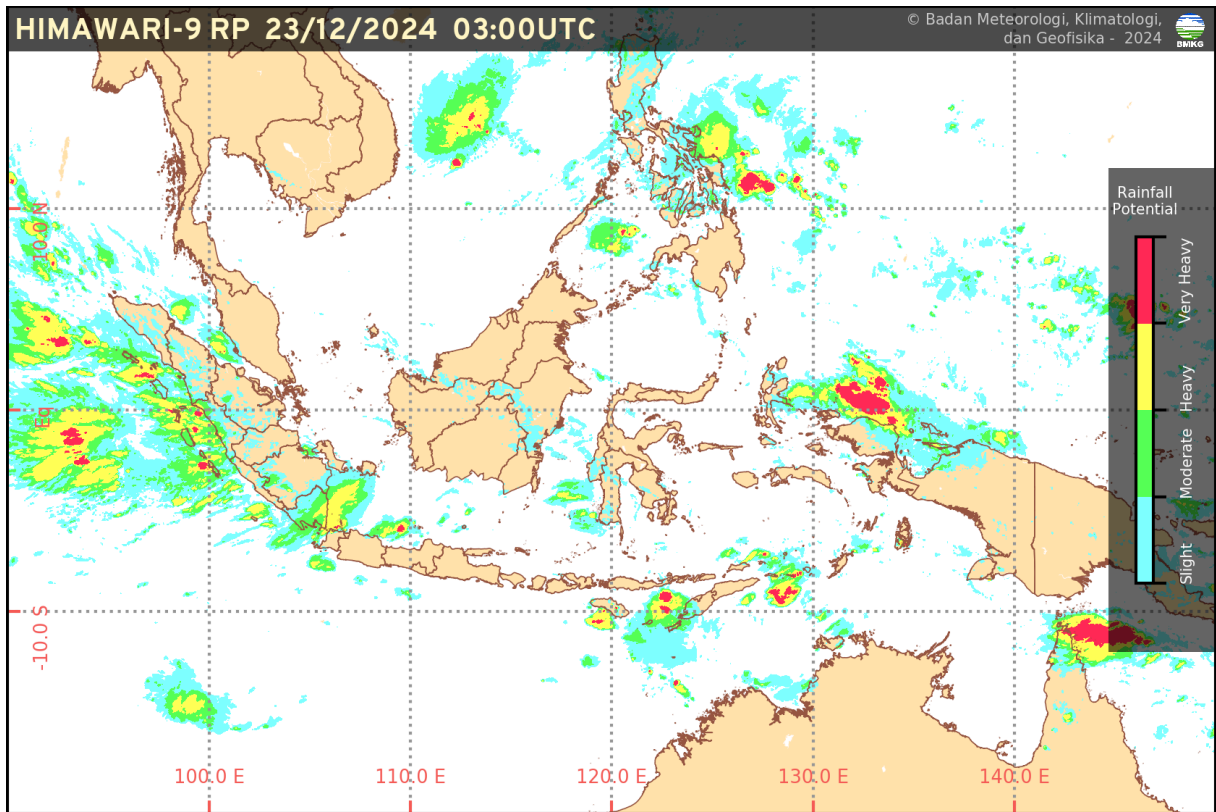
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

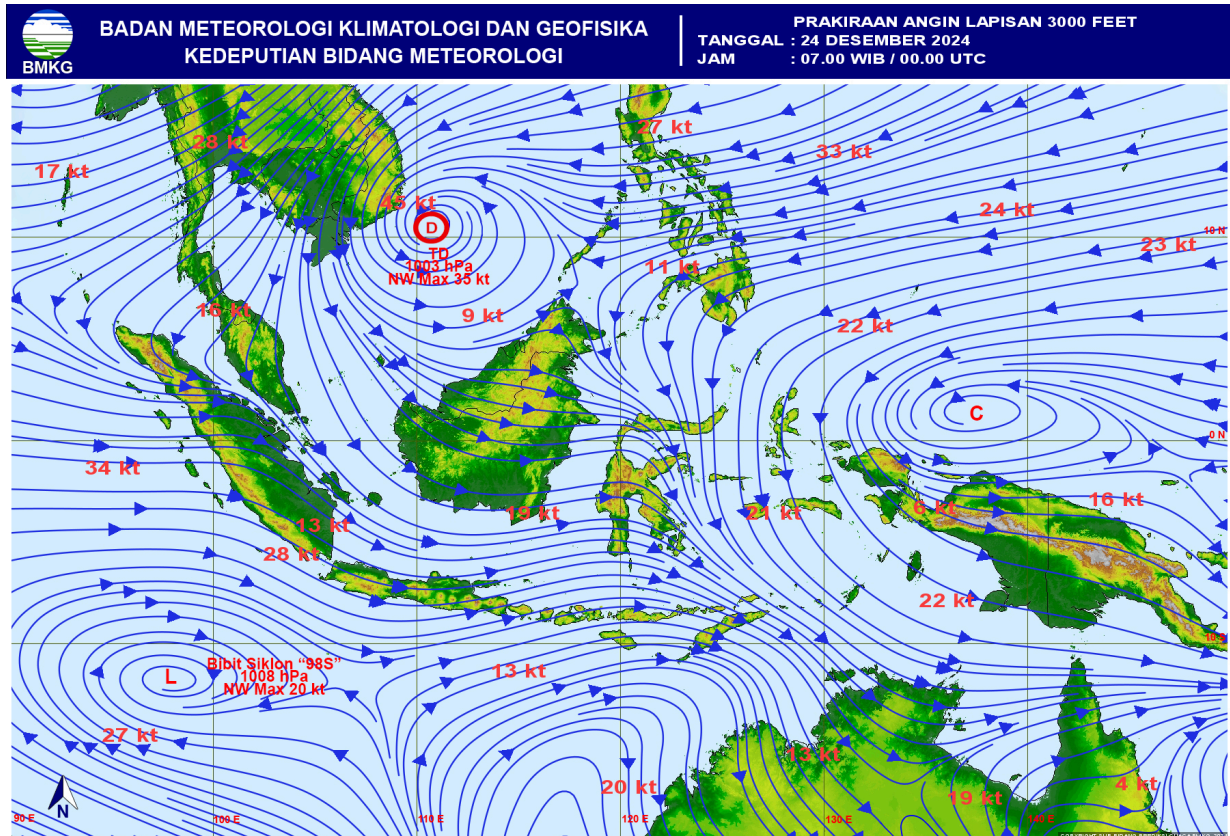
- 1) Pada bulan Desember dasarian II 2024 - Bulan Januari dasarian I 2025 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (20-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada Desember dasarian II 2024 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Tengah.
 - b) Pada Desember dasarian III 2024 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
 - c) Pada Januari dasarian I 2025 meliputi sebagian besar Banten, sebagian kecil Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur bagian timur, sebagian besar Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, dan sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 24-25 Desember 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Selat Malaka, Pesisir Timur Riau, Kep.Riau, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut China Selatan, Laut Sulu, Teluk Thailand, Laut Andaman, Selat karimata, Kalimantan Barat bag utara, Kalimantan Tengah bag utara, kalimantan Utara, Laut Sulawesi, Gorontalo, dan Sulawesi tengah bagian Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Jawa Timur, NTB, dan NTT, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di wilayah perairan barat Aceh - Sumatera Selatan, Sebagian Sumatra, Selat Karimata, Selat Malaka, Laut Natuna, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Samudra Hindia selatan Sumatra - Jawa, dan Samudra Pasifik Timur Laut Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra hingga selatan NTT, Perairan utara Sabang, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Laut Natuna, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Aceh bag utara, Selat Malaka, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya bag utara dan Papua Barat bag utara.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra dan selatan Jawa, Laut Andaman, Teluk Thailand, Laut China Selatan, Laut Sulu, Laut Sulawesi, NTB, NTT, Jawa Timur, dan Selat Makassar sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Depresi Tropis 99W terpantau di Laut Cina Selatan bergerak ke arah Barat Laut. Sistem TD ini mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin/low level jet di wilayah Laut Cina Selatan dan perairan timur Vietnam.
 - 5) Bibit siklon tropis 98S terpantau di Samudra Hindia barat daya Sumatra dengan pergerakan ke arah Barat - Barat Daya menjauhi wilayah Indonesia. Bibit siklon tropis 98S ini mampu menginduksi peningkatan kecepatan angin/low level jet di wilayah Samudra Hindia barat daya Sumatra.
 - 6) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang dari Aceh hingga Sumatra Utara, dari perairan barat Aceh hingga Sumatra Utara, dari Jawa Barat hingga Jawa Timur, di perairan selatan Jawa Timur hingga NTT, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Selatan, di Utara Kalimantan, dari Selat Makassar hingga Sulawesi Tenggara, dari Maluku hingga Papua Barat, di Kep.Aru, di perairan utara Papua Barat Daya dan di Papua Barat. Sedangkan, pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra, di Laut Andaman, di Sumatra bag Selatan, di Laut Jawa, di Jawa bag barat, di NTT dan di Laut Banda. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan dan ketinggian gelombang laut di sekitar wilayah bibit siklon tropis dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot terpantau di perairan timur Filipina, di Laut Cina Selatan, di perairan barat Lampung, dan di Samudra Hindia barat Sumatra, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah perairan tersebut.
 - 8) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa

Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua dan Papua Selatan.

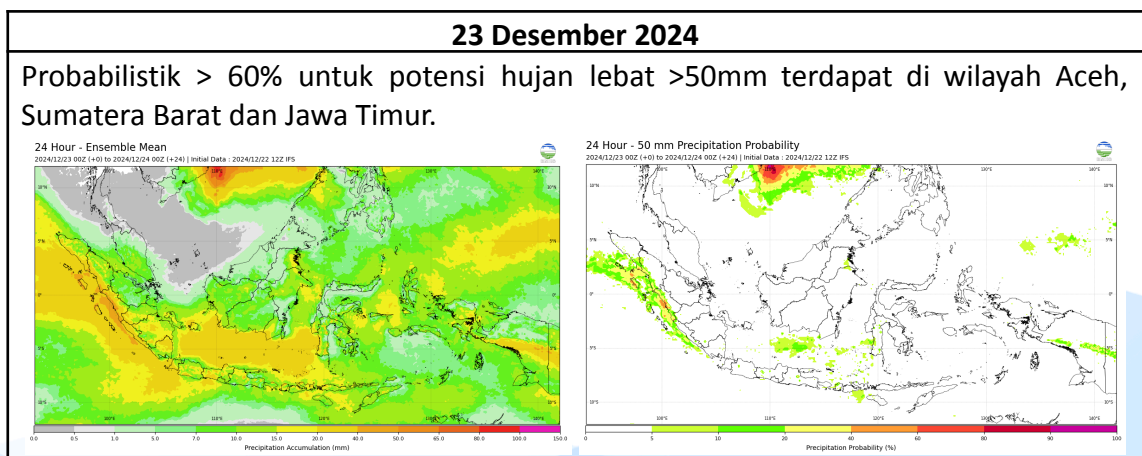


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 23 Desember 2024 pukul 10.00 WIB



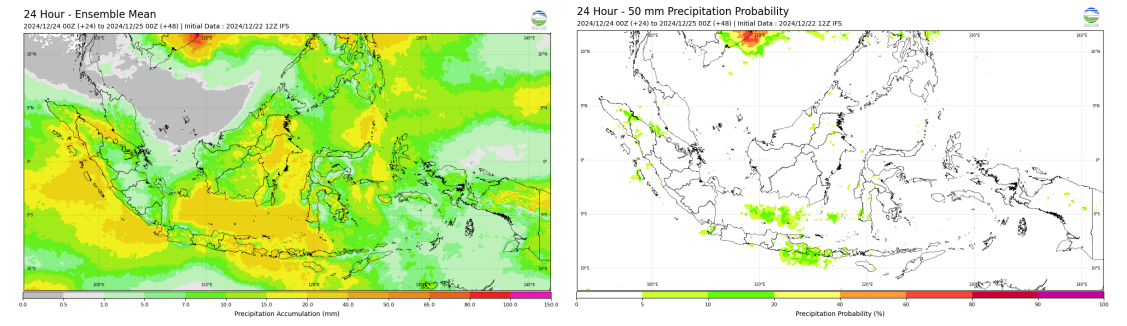
Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 24 Desember 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



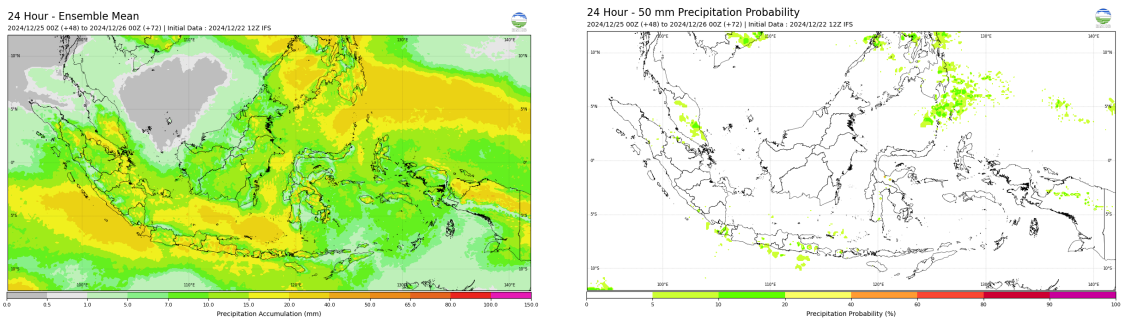
24 Desember 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di Jawa Timur.



25 Desember 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di Jawa Timur.



3. Peringatan Dini Cuaca Indonesia berdasarkan Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 23 - 25 Desember 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Barat.
Siaga	Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur.
Awat	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatera Utara, Jawa Timur, Sulawesi Barat, Maluku Utara
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak Hujan Lebat
Waspada	Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Barat.
Siaga	Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali.
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 23 s/d 25 Desember 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
23 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakpus, Jakut, Jaksel, dan Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, dan Kep. Seribu	hujan ringan
24 Desember 2024	hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jaktim, Jaksel, Jakpus, dan Jakbar	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
25 Desember 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel, Jaktim, Kep. Seribu, dan Jakpus	berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jakpus, Jaksel, Jaktim, dan Jakbar	hujan ringan	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Propinsi	Desember						
		23	24	25	26	27	28	29
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							

18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat
Merah	Hujan Sangat Lebat - Ekstrem

No	Pulau	Propinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23-29 Desember 2024)		
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat	Potensi Hujan Sangat lebat - Ekstrem
1	Sumatera	Aceh	23-24 & 28-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
2		Sumatra Utara	25-29 Desember 2024	23-24 Desember 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	23-26 & 28-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
4		Riau	23 & 25 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	26-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	23, 25 & 29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
7		Sumatra Selatan	23-25, 28 & 29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	23-25, 28 & 29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	23 - 27 & 29 Desember 2024	28 Desember 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	24 & 26 - 29 Desember 2024	23 & 25 Desember 2024	NIHIL
15		DIY	23-29 Desember 2024	NIHIL	nihil
16		Jawa Timur	26-29 Desember 2024	23-25 Desember 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	23-24 & 27-29 Desember 2024	25 & 26 Desember 2024	NIHIL
18		NTB	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
19		NTT	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
22		Kalimantan Timur	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
23		Kalimantan Utara	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	23-27 & 29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL

25	Sulawesi	Sulawesi Utara	23-28 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
26		Gorontalo	26-27 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	23-26 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
28		Sulawesi Barat	23, 25 & 26 Desember 2024	24 Desember 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	23, 25, 26 & 28 Desember 2024	24, 27 & 29 Desember 2024	NIHIL
32		Maluku	23 - 28 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	23 & 25-29 Desember	NIHIL	NIHIL
34		Papua Barat	23 & 25-29 Desember	NIHIL	NIHIL
35		Papua Tengah	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
36		Papua Pegunungan	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
37		Papua	23-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL
38		Papua Selatan	23 & 25-29 Desember 2024	NIHIL	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menimbulkan dampak dari hujan lebat terdapat di wilayah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, D.I Yogyakarta, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, Papua Tengah, Papua Selatan dan Papua Barat.
2. Hujan dengan intensitas sedang - lebat di Perairan Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra hingga selatan Jawa Tengah, Samudra Hindia selatan NTB, Samudra Hindia selatan NTT, Selat Karimata, Laut Jawa, Selat Makassar bagian selatan, Laut Bali, Laut Sumbawa, Laut Flores, Laut Banda, Laut Sulawesi bagian barat, dan perairan utara Maluku Utara.